

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metodologi living Qur'an di pondok pesantren Daar El Rahmah kota Serang, berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pondok pesantren Daar El Rahmah mulai dari Pembina, pengurus dan para santri dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, tradisi pembacaan *Wirdul Laṭīf* dilakukan setiap hari setelah salat subuh berjamaah dan sebelum memulai kajian kitab kuning. Kegiatan rutin ini di pimpin oleh ustaz Zaki Hijriana Lc selaku Pembina pondok pesantren dan seluruh santri wajib untuk mengikutinya. Sebelum membaca *Wirdul Laṭīf* biasanya terlebih dahulu membaca surat Yāsīn beserta do'a setelahnya, kemudian di lanjutkan dengan membaca *Wirdul Laṭīf*.

*Kedua*, tradisi pembacaan *Wirdul Laṭīf* dilakukan bukan tanpa maksud dan tujuan melainkan ada sesuatu yang melatarbelakanginya. Berdasarkan teori *tindakan tradisional* Max Weber, pembina pondok pesantren ingin menjaga dan melestarikan tradisi yang diajarkan oleh para ulama (habaib) yang merupakan guru-guru beliau sewaktu menuntut ilmu di Yaman. Berdasarkan teori *tindakan afektif* menunjukkan bahwa ustaz maupun para santri mempunyai ikatan emosional terhadap para tokoh ulama (habaib) yakni kecintaan yang besar terhadapnya. Berdasarkan *rasionalitas instrumental*, terlihat bahwa disini secara instrumental pihak pondok pesantren Daar El Rahmah mempunyai kemampuan dan kapasitas untuk melakukan tradisi pembacaan *Wirdul Laṭīf* baik dari segi finansial maupun sumber daya manusianya. Terakhir berdasarkan *rasionalitas nilai*, dengan mentradisikan apa yang telah menjadi tradisi para ulama (habaib) mereka berharap dapat memperoleh manfaat dan keberkahan didalamnya.

Adapun pemahaman para santri dan pengurus memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam *Wirdul Laṭīf* berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki baik sebelum atau sesudah mengikuti tradisi pembacaan *Wirdul Laṭīf* di pondok pesantren Daar El Rahmah dapat diketahui bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam bacaan *Wirdul Laṭīf* di pahami oleh santri sebagai ayat-ayat yang bisa memberikan pahala yang berlipat. Ketika membacanya, memberikan penjagaan dan perlindungan, menangkal sihir, pencegah dari berbuat maksiat serta sebagai media pengantar untuk bershalawat atas Nabi Nuh AS.

## **B. Saran-saran**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus terlebih dahulu memahami teori yang dikemukakan oleh para ahli, sehingga dapat melakukannya tanpa kesalahan. Semoga kajian ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan umumnya bagi para pembaca, walaupun sederhana, diharapkan kajian ini dapat menambah pengetahuan tentang kajian Al-Qur'an dan menjadi referensi bagi siapa saja yang ingin memperdalam kajian living Qur'an.